

PENGGUNAAN COVER EYE DAN EAR PLUG TERHADAP KUALITAS TIDUR PASIEN DENGAN STEMI

Roni^{1*}, Sri Hartati², Wahyu Dwi Ari Wibowo³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palembang
roni@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: Sleep quality among patients with ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) in Intensive Care Units (ICU) is often compromised due to high medical intervention levels and external environmental stimuli. This study aimed to assess the impact of non-pharmacological interventions, specifically eye covers and ear plugs, on improving sleep quality in STEMI patients admitted to the ICU. **Methods:** A quasi-experimental pre-post design was employed, involving 22 patients in the ICU of Siti Aisyah Hospital, Lubuklinggau, during 2024. Sleep quality was measured using the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) before and after the intervention. **Results:** The study found a significant improvement in sleep quality, with the mean PSQI score decreasing from 14.8182 before the intervention to 9.1818 after the intervention (p -value = 0.000), indicating statistical significance. **Conclusion:** Using eye covers and ear plugs is effective in improving sleep quality among STEMI patients in ICU settings. Further research with larger samples is suggested to validate these findings.

Keywords: Eye covers, ear plugs, sleep quality, STEMI, ICU.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kualitas tidur pasien dengan ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) di ruang Intensive Care Unit (ICU) sering terganggu karena tingginya intervensi medis dan rangsangan lingkungan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh intervensi non-farmakologis, yaitu penutup mata dan penyumbat telinga, terhadap peningkatan kualitas tidur pasien STEMI di ICU. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi-eksperimental pre-post* yang melibatkan 22 pasien di ICU Rumah Sakit Siti Aisyah, Lubuklinggau, pada tahun 2024. Kualitas tidur diukur menggunakan *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) sebelum dan setelah intervensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tidur, dengan skor rata-rata PSQI menurun dari 14,8182 sebelum intervensi menjadi 9,1818 setelah intervensi (p -value = 0,000), yang menunjukkan signifikansi statistik. **Kesimpulan:** Penggunaan penutup mata dan penyumbat telinga efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pasien STEMI di ruang ICU. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih besar disarankan untuk menguatkan hasil ini.

Kata Kunci: Ear plugs, Eye covers, Non-pharmacological intervention, Sleep quality, STEMI

PENDAHULUAN

Segment Elevation Myocardial Infarction (STEMI) merupakan sindrom klinis yang ditandai dengan gejala khas iskemia miokard, Elevasi segmen ST yang terdeteksi pemeriksaan *elektrokardiogram*(EKG) 12 sadapan, insiden STEMI diperkirakan 40% dari keseluruhan kejadian infark miokard (Kushner & Bates, 2013). STEMI merupakan Infark miokard dengan elevasi segmen ST, dimana sebagian dari otot jantung (miokardium) telah mati karena penyumbatan suplai darah ke daerah tersebut. STEMI merupakan oklusi total dari arteri coroner, sehingga area infark lebih luas sampai dengan seluruh ketebalan miokardium, yang ditandaikan dengan adanya elevasi segmen ST pada EKG. (Fogoros, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian secara global tahun 2019, 17.9 juta (32.9%) meninggal akibat gangguan dan penyakit jantung. 4 dari 5 kematian penyakit jantung disebabkan oleh serangan jantung dan stroke, dan sepertiga dari kematian tersebut terjadi dibawah usia 70 tahun(WHO, 2020). Secara global pada tahun

2015 penyakit jantung koroner menyebabkan 7,4 juta kematian dari keseluruhan total kejadian penyakit jantung, dan bentuk paling umum dari penyakit jantung koroner adalah infark miokard dengan dua tanda klinis infark miokard dengan segmen elevasi (STEMI) dan infark miokard tanpa segmen elevasi (NSTEMI)(Joshua Chadwick Jayaraj & Priya, 2018).

Di Amerika Serikat tingkat kejadian tahunan infark miokard berada pada angka 600 kasus per 100.000 orang(Zafari, 2019). Berdasarkan survei nasional di Inggris, prevalensi kejadian infark miokard sekitar 180.000, sedangkan negara-negara berkembang lebih beresiko lagi terhadap kejadian infark miokard contohnya di Asia Selatan yang terdiri dari; India, Pakistan, Sri Lanka, Bangladesh, dan Nepal (Joshua Chadwick Jayaraj & Priya, 2018). Di Indonesia Belum ada data epidemiologi khusus STEMI. Akan tetapi menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), (2018), prevalensi penyakit jantung secara umum di Indonesia berada pada angka 1.5% atau 1.017.290 kasus, dengan sumbangan kasus sebesar 1.2% (33.556) dari Provinsi Sumatera Selatan(RISKESDAS, 2018).

Pasien dengan dengan kasus STEMI harus di rawat di ruangan *intensive care unit* (ICU), yang dilengkapi dengan alat-alat yang canggih, yang mungkin baru dikenali oleh pasien, yang dapat menyebabkan keluhan susah tidur klien, dengan prevalensi kejadian gangguan tidur sebesar 50% (Mutarobin et al., 2019)(Vevi & Beti, 2020). Kematian akibat kejadian STEMI paling banyak terjadi sebelum pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan, dan 12 bulan pertama setelah kejadian. Sebanyak 50% pasien dengan permasalahan jantung membutuhkan perawatan intensif berulang di rumah sakit dalam rentang satu tahun setelah serangan pertama(Mechanic OJ, Gavin M, 2017).

Mayoritas klien penyakit jantung mengalami gangguan tidur, berhubungan dengan keparahan penyakit, nyeri, efek samping pengobatan, dan faktor-faktor ekstrernal selama proses perawatan (Misbah, 2018). Menurut beberapa penelitian setengah dari klien memiliki total jam tidur kurang dari 5 jam, dan lebih dari setengah klien membutuhkan waktu 30 menit untuk mulai tidur, dengan kejadian terbangun 2-3 kali semalaman (Sari et al, 2019). Berdasarkan data dari RS dr.Sobirin Kabupaten Musi Rawas, penderita STEMI tahun 2018 sebanyak 44 pasien, 58 pasien pada 2019, 42 pasien pada 2020, dan 44 pasien pada tahun 2021, setelah dilakukan studi pendahuluan pada 2 orang penderita STEMI pada tanggal 20 Januari 2021, yang sedang dirawat di Ruang ICU RS dr.Sobirin Kabupaten Musi Rawas, kedua-duanya mengeluhkan gangguan kualitas tidur, dengan alasan takut akan penyakitnya, kebingungan, dan sulit untuk memulai tidur karena lingkungan yang baru.

Kualitas tidur yang buruk berdampak pada perbaikan kondisi klien dengan penyakit jantung, sehingga perlu dilakukan intervensi untuk penanganana tersebut, salah intervensi yang direkomendasikan adalah penggunaan *Earplug* (peneutup telinga) dan *Eye Mask* (masker peutup mata)(Handayani et al., 2019). *Earplug* dan *Eye Mask* adalah salah satu teknik modifikasi lingkungan untuk meningkatkan kualitas tidur yang disebabkan oleh rangsangan eksternal dan mempertahankan ritme sirkadian secara normal (Demoule, et al., 2017). Penggunaan *Earplug* dan *Eye Mask* mampu mengurangi kebisingan, dan intensitas cahaya pada klien yang di rawat di ruang ICU (Mutarobin et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan cover eye dan ear plug terhadap kualitas tidur pasien STEMI di ruang ICU. Dengan membandingkan kualitas tidur sebelum dan sesudah intervensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas intervensi sederhana dan non-farmakologis tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan perawatan pasien di ICU.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test pada satu kelompok (one group pre-test post-test design). Penelitian bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan cover eye dan ear plug terhadap kualitas tidur pasien dengan STEMI (ST-Elevation Myocardial Infarction) di ruang ICU. Populasi; Seluruh pasien dengan STEMI yang dirawat di ruang ICU RS Siti Aisyah Kota Lubuklinggau tahun 2024. Sampel; Teknik sampling: Purposive sampling dengan jumlah sampel 22 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari bulan April s/d oktober 2024

Penelitian ini memiliki kriteria inklusi untuk memastikan subjek yang terlibat relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi pasien yang terdiagnosis STEMI berdasarkan rekam medis, menjalani perawatan maksimal hingga hari kedua, dalam keadaan sadar penuh dengan nilai

GCS sebesar 15, bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani informed consent, serta berusia antara 30 hingga 70 tahun. Sementara itu, kriteria eksklusi digunakan untuk menghindari faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Pasien yang memiliki gangguan pendengaran atau penglihatan permanen, berada dalam kondisi kritis atau mengalami instabilitas hemodinamik selama penelitian, serta menggunakan sedatif atau obat tidur dalam masa penelitian tidak diikutsertakan sebagai subjek penelitian.

Variabel Independen; Penggunaan cover eye dan ear plug. Variabel Dependen; Kualitas tidur pasien yang diukur dengan instrumen Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI). Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta memberikan informed consent kepada pasien yang bersedia berpartisipasi. Pada hari pertama (pre-test), kualitas tidur pasien diukur menggunakan kuesioner PSQI sebelum intervensi dilakukan. Selanjutnya, pada hari kedua hingga hari keempat, pasien diberikan cover eye dan ear plug selama waktu tidur malam di ruang ICU (pukul 22.00–06.00) secara berturut-turut selama 3 malam. Pada hari kelima (post-test), kualitas tidur pasien diukur kembali menggunakan kuesioner PSQI.

Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) digunakan untuk mengukur kualitas tidur pasien (Sukmawati & Putra, 2019). Instrumen ini terdiri dari 19 item yang mencakup 7 komponen: kualitas tidur subyektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur, gangguan tidur, penggunaan obat tidur, dan disfungsi siang hari. Validitas dan reliabilitas PSQI telah diuji sebelumnya dalam berbagai penelitian dengan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,73$.

Analisis Univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (usia, jenis kelamin, durasi perawatan) Analisis Bivariat: Uji statistik: Paired t-test untuk membandingkan skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi, tingkat kemaknaan: 95% Confidence Interval (CI) dengan p-value $< 0,05$ dianggap signifikan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian. Persetujuan etik diberikan melalui surat Ethical Clearance dengan nomor: **0300/KEPK/Adm2/III/2022**. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi standar etika yang meliputi aspek kerahasiaan data, keamanan partisipan, serta pelaksanaan penelitian yang tidak merugikan subjek penelitian.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n=22)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
- 30–40 tahun	4	18.18
- 40–50 tahun	8	36.36
- 50–60 tahun	6	27.27
- Di atas 60 tahun	4	18.18
Jenis Kelamin		
- Pria	14	63.64
- Wanita	8	36.36
Lama Dirawat		
- 1 Hari	12	54.55
- 2 Hari	10	45.45

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan STEMI yang dirawat di ruang ICU berada dalam rentang usia 40–50 tahun (36.36%), diikuti oleh kelompok usia 50–60 tahun (27.27%). Kelompok usia 30–40 tahun dan di atas 60 tahun masing-masing hanya mencakup 18.18% responden. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah pria (63.64%), sementara wanita hanya 36.36%. Dari segi lama perawatan, sebagian besar pasien dirawat selama 1 hari (54.55%), dan sisanya

Tabel 2.
Perbedaan PSQI Skor Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Mean	N	Standar Deviasi	Standar Error Mean
PSQI Sebelum	14.8182	22	1.33225	0.28404
PSQI Sesudah	9.1818	22	1.22032	0.26017

Tabel 2 menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum intervensi, rata-rata skor PSQI adalah 14.8182, yang mencerminkan kualitas tidur yang buruk. Setelah intervensi menggunakan cover eye dan ear plug, rata-rata skor PSQI menurun menjadi 9.1818, menunjukkan peningkatan kualitas tidur. Standar deviasi pada masing-masing skor, yaitu 1.33225 untuk sebelum intervensi dan 1.22032 untuk sesudah intervensi, menunjukkan bahwa data cukup konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi memiliki efek yang positif terhadap kualitas tidur pasien.

Tabel 3.
Korelasi Penggunaan Cover Eye dan Ear Plug Terhadap PSQI Score

Pasangan Variabel	N	Korelasi (r)	Signifikansi (p-value)
PSQI Sebelum & PSQI Sesudah	22	0.929	0.000

Analisis korelasi antara skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.929. Nilai p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Hasil ini menguatkan bahwa perubahan skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi memiliki keterkaitan yang erat, mendukung efektivitas intervensi dalam memperbaiki kualitas tidur pasien.

Tabel 4.
Perbandingan Penggunaan Cover Eye dan Ear Plug Terhadap PSQI Score

Pasangan Variabel	Mean Perbedaan	Standar Deviasi	Standar Error Mean	95% Confidence Interval	t	df	p-value
PSQI Sebelum – PSQI Sesudah	5.63636	0.49237	0.10497	5.41806 – 5.85467	53.694	21	0.000

*Paired t-test

Tabel 4 menggambarkan hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa rata-rata penurunan skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi adalah 5.63636, dengan interval kepercayaan 95% antara 5.41806 dan 5.85467. Nilai t sebesar 53.694 dan p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik. Data ini mengonfirmasi bahwa penggunaan *cover eye* dan *ear plug* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas tidur pasien dengan STEMI yang dirawat di ruang ICU.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan secara karakteristik demografis dan klinis pasien dengan *ST-Elevation Myocardial Infarction* (STEMI) yang dirawat di ruang ICU. Mayoritas pasien berada dalam rentang usia 40–50 tahun (36.36%), diikuti oleh usia 50–60 tahun (27.27%), sedangkan kelompok usia 30–40 tahun dan di atas 60 tahun masing-masing hanya mencakup 18.18%. Distribusi usia ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan adanya peningkatan insiden STEMI pada populasi usia muda, meskipun insiden ini tetap lebih tinggi pada individu yang lebih tua (Wang et al., 2024). Dari segi jenis kelamin, pasien pria lebih dominan (63.64%), sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pria memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami STEMI dibandingkan wanita, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor hormonal dan gaya hidup (Karim et al., 2024).

Pada gangguan pola tidur disebabkan oleh alat-alat canggih, yang mungkin baru saja dikenal oleh pasien, yang dapat menyebabkan keluhan sulit tidur pada pasien, dengan prevalensi kejadian gangguan pola tidur 50% (Mutarobin et al., 2019; Vevi & Beti, 2020). Mayoritas klien penyakit jantung mengalami gangguan pola tidur berhubungan dengan keparahan penyakit, nyeri, efek samping pengobatan, dan factor – factor eksternal selama proses perawatan (Misbah, 2018). Menurut beberapa peneliti setengah dari klien memiliki total jam tidur kurang dari 5 jam, dan lebih dari setengah klien membutuhkan waktu 30 menit untuk mulai tidur dengan kejadian terbangun 2-3 kali semalam (Roni, et al., 2024)

Hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada skor rata-rata PSQI sebelum dan sesudah intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, rata-rata skor PSQI adalah 14.8182, yang mencerminkan kualitas tidur yang buruk. Setelah penggunaan *cover eye* dan *ear plug*, rata-rata skor PSQI menurun menjadi 9.1818, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kualitas tidur pasien. Standar deviasi masing-masing sebesar 1.33225 untuk skor sebelum intervensi dan 1.22032 untuk skor setelah intervensi mencerminkan tingkat variasi yang rendah dan konsistensi data. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek positif terhadap kualitas tidur pasien.

Analisis korelasi antara skor PSQI sebelum dan sesudah intervensi memperlihatkan hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi (r) sebesar 0.929. Nilai p -value sebesar 0.000 mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan skor PSQI yang terjadi setelah intervensi berkaitan erat dengan perlakuan yang diberikan, mendukung efektivitas *cover eye* dan *ear plug* dalam meningkatkan kualitas tidur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh Kulshrestha & Bajwa, (2014) diketahui bahwa berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan terhadap pasien stemi, di peroleh hasil bahwa adanya peningkatan signifikan diantara kelompok yang tidur lelap, tertidur, terbangun, terjaga dari tidur lagi.

Secara teori penerapan penggunaan *cover eye* dan *ear plug* adalah suatu cara yang relevan dan logis menutup telinga dan masker penutup mata yang dapat digunakan untuk mencegah terbangunnya saat tidur disebabkan oleh rangsangan eksternal. *Cover eye* dan *ear plug* merupakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan pola tidur pasien untuk mempertahankan ritme sirkadian secara normal (Demoule et al., 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kedua alat ini secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pasien dengan menurunkan paparan rangsangan cahaya dan suara di lingkungan ICU, berdasarkan penurunan skor PSQI intervensi sederhana dapat menjadi upaya non-farmakologis untuk meningkatkan kenyamanan dan pemulihan pasien di ICU.

Efektivitas intervensi non-farmakologis, seperti penggunaan *eye cover* dan *ear plug*, dalam meningkatkan kualitas tidur pasien, terutama mereka yang dirawat di ruang ICU, telah didokumentasikan dengan baik dalam berbagai penelitian. Intervensi ini terbukti menurunkan skor *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) secara signifikan, mencerminkan peningkatan kualitas tidur pada pasien dengan STEMI di ICU, dengan rata-rata penurunan skor PSQI sebesar 5.63636 dan nilai p -value 0.000 (Anita et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil *systematic review* dan *meta-analysis* yang mengidentifikasi *ear plug* dan *cover eye* sebagai intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas tidur pasien di rumah sakit, meskipun terdapat heterogenitas antar penelitian (Ashghab et al., 2024). Lebih lanjut, keberhasilan ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar bagi pengembangan protokol perawatan di ICU, dengan memasukkan penggunaan *cover eye* dan *ear plug* sebagai bagian dari standar praktik keperawatan selama menjalani perawatan di ruangan ICU.

Pendekatan non-farmakologis dengan penggunaan ini tidak hanya sederhana dan murah, tetapi juga bebas risiko efek samping, menjadikannya solusi yang ideal untuk diterapkan secara luas di berbagai fasilitas kesehatan guna meningkatkan kualitas tidur dan mempercepat pemulihan pasien. Studi terdahulu dengan pendekatan lebih mendalam dengan metode penelitian studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan *cover eye* dan *ear plug* pada pasien STEMI secara signifikan meningkatkan kualitas tidur (Roni, et al., 2024). Selain itu, sebuah *systematic review* menggaris bawahi potensi intervensi non-farmakologis, termasuk relaksasi dan pengendalian lingkungan, dalam meningkatkan kualitas tidur pasien dengan kondisi medis kronis (Khan, et al, 2023). Pada pasien kritis, intervensi pengendalian lingkungan multifaset yang mencakup *auditory masking* telah

diusulkan untuk meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi gangguan neuropsikologis (Alegria et al., 2023).

Penggunaan *cover eye* dan *ear plug* sebagai intervensi non-farmakologis dapat secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pada pasien STEMI yang dirawat di ruang ICU. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan skor PSQI yang signifikan setelah intervensi, yang menunjukkan peningkatan kualitas tidur pasien. Selain itu, intervensi ini juga terbukti efektif dalam mengurangi gangguan pola tidur yang sering terjadi pada pasien ICU. Penggunaan *cover eye* dan *ear plug* dapat menjadi alternatif intervensi yang mudah diterapkan untuk memperbaiki kualitas tidur pasien kritis, khususnya pada mereka yang mengalami STEMI.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel dari penelitian ini yang terbatas dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ini ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di satu rumah sakit dengan pasien STEMI di ruang ICU, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk pasien dengan kondisi medis lain, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai kondisi medis lainnya, serta mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi kualitas tidur pasien ICU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *cover eye* dan *ear plug* sebagai intervensi non-farmakologis memberikan peningkatan yang signifikan dalam kualitas tidur pasien STEMI yang dirawat di ruang ICU. Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk memperluas sampel penelitian, melibatkan berbagai jenis kondisi medis lainnya, serta melakukan pengamatan jangka panjang terhadap efek intervensi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan di Rumah Sakit Siti Aisyah, terutama di ruang ICU, yang telah menyediakan fasilitas dan akses kepada pasien. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para profesional medis yang telah memberikan masukan teknis dan dukungan selama proses penelitian ini. Terima kasih pula kepada lembaga yang memberikan dukungan dana serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait dengan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alegria, L., Brockmann, P., Repetto, P., Leonard, D., Cadiz, R., Paredes, F., Rojas, I., Moya, A., Oviedo, V., García, P., & Bakker, J. (2023). Improve sleep in critically ill patients: Study protocol for a randomized controlled trial for a multi-component intervention of environment control in the ICU. *PLoS ONE*, *18*(5 May), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286180>
- Anita, A., Purwati, P., & Agustanti, D. (2023). Pemakaian Eye Mask dan Earplug Terhadap Kualitas Tidur Pasien Pra Operasi Laparatomi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(4), 1148–1159. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10259>
- Ashghab, A., Vahedian-Azimi, A., Vafadar, Z., Mollahadi, M., & Sepandi, M. (2024). Nursing Interventions to Improve the Sleep Quality of Hospitalized Patients: A Systematic Review and Meta-analysis. *Intensive Care Research*, *4*(1), 55–71. <https://doi.org/10.1007/s44231-024-00056-9>
- Demoule, A., Carreira, S., Lavault, S., Pallanca, O., Morawiec, E., Mayaux, J., Arnulf, I., & Similowski, T. (2017). Impact of earplugs and eye mask on sleep in critically ill patients: A prospective randomized study. *Critical Care*, *21*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13054-017-1865-0>
- Fogoros, R. N. (2021). ST-segment elevation myocardial infarction. *Verywell Health*.

- https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6705-2_26
- Handayani, L., Rahayu, U., & Platini, H. (2019). Kualitas Tidur Pasien Gagal Jantung. *Medika Cendikia*, 7(1), 35–39. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_2173
- Joshua Chadwick Jayaraj, K. D., & Priya, S. S. S. and J. (2018). Epidemiology of Myocardial Infarction. *Intech*, 32(tourism), 137–144. <https://www.intechopen.com/chapters/59778>
- Karim, H., Ali, R., Hamza, A., Muhammad, M., Muhammad Attique Zahid, H., & Awais Bin Abdul Malik, M. (2024). Impact of Age on Presentation, Risk Factors, and Cardiac Imaging Findings in ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI). *Journal of Population Therapeutics & Clinical Pharmacology*, 31(4), 505–512. <https://doi.org/10.53555/jptcp.v31i4.5534>
- Kulshrestha, A., & Jit Singh Bajwa, S. (2014). Citation: Kulshrestha A, Bajwa SJS. Management of acute postoperative pain in pediatric patients. *Anaesth Pain & Intensive Care*, 18(1), 101–107.
- Kushner, F. G., & Bates, E. R. (2013). ST-Segment Elevation Myocardial Infarction. *Cardiovascular Therapeutics: A Companion to Braunwald's Heart Disease: Fourth Edition*, 178–213. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4557-0101-8.00010-2>
- Mechanic OJ, Gavin M, G. S. (2017). Acute Myocardial Infarction. *StatPearls*. https://europepmc.org/article/nbk/nbk459269#_article-17160_s4_
- Misbah, N. U. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Non ST Elevation Miocardial Infarction Dan Penggunaan Ear Plug And Eyes Mask Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Di Ruangans Cardiovascular Care Unit (Cvcu) Rsup Dr.M. Djamil Padang [Fakultas Keperawatan Universitas Andalas]*. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2%0Ahttp://dx.doi.org/1>
- Mutarobin, M., Nurachmah, E., Adam, M., Sekarsari, R., & Erwin, E. (2019). Penerapan Evidence-Based Nursing Pengaruh Earplug Dan Eye Mask Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Di Icu. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 129–138. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i2.735>
- Qasim S. Khan, Abhijith C. Vemulapalli, Abanob A Elias, Monica D Yerramsetti, Olawale O. Olanisa, Payal Jain, S. K. (2023). Effectiveness of Non-Pharmacological Interventions for Improving Sleep Quality in Patients with Chronic Medical Conditions: A Systematic Review. *Journal of Psychiatric Research*, 94(3), 36–46.
- RISKESDAS. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 198). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Roni, Sri Hartati, W. D. A. W. (2024). *ASUHAN KEPERAWATAN ST-ELEVATION MYOCARDIAL INFRACTION (STEMI)* (Yudi Umara (ed.); I). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Sari, Putri Mayang; Hasymi, Yusran; Yuseva, M. (2018). Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung di Ruang ICCU RSUD dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018 Putri Mayang Sari, Yusran Hasymi, Marti Yuseva. *Jurnal Vokasi Keperawatan*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JurnalVokasiKeperawatan/article/view/10655>
- Sukmawati, N. M. H., & Putra, I. G. S. W. (2019). Reliabilitas Kusioner Pittsburgh Sleep Quality Index (Psqi) Versi Bahasa Indonesia Dalam Mengukur. *Jurnal Lngkungan Dan Pembangunan*, 3(2), 30–38.
- Vevi, H., & Beti, K. (2020). *Efektivitas Penggunaan Earplugs Dan Eye Mask Pada Pasien Di Ruang Intensive Care*. 2018, 33–40.
- Wang, S., Ruan, D., Zhang, M., Zhou, H., Wang, W., & Guo, R. (2024). A Comparative Study of Risk Factors and Prognosis in Young and Elderly Patients with Acute ST-Segment Elevation Myocardial Infarction. *Journal of Clinical and Nursing Research*, 8(6), 266–275. <https://doi.org/10.26689/jcnr.v8i6.7614>
- WHO. (2020). *Cardiovascular Diseases*. https://www.who.int/health-topics/cardiovascular-diseases#tab=tab_1
- Zafari, A. M. (2019). Myocardial infarction. *Medscape*. <https://emedicine.medscape.com/article/155919-overview#a6>